

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal

Lailatul Qodri¹, Atika Ulfah², Syara Purnamasari³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Madani

e-mail: lailatul.qodri@almadani.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of corporate governance mechanisms on disclosure of internal control information. The corporate governance mechanisms used in this study are concentration of ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioners, quality of external auditors, and audit committees. This study also uses several company characteristics that are estimated to have an effect on disclosure of internal control information as a control variable. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange's Main Board in the period 2016-2022. Sample selection is done using purposive sampling method. Based on sample selection, a total sample of 20 companies was obtained. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results showed that ownership concentration, the quality of external auditors and audit committees had a positive and significant effect on disclosure of internal control information. Institutional ownership has a negative and significant effect on disclosure of internal control information. The proportion of independent commissioners has a positive and insignificant effect on disclosure of internal control information.

Keywords : *Corporate governance, information disclosure, financial reporting, Main Board BEI.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal. Mekanisme tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas auditor eksternal, dan komite audit. Penelitian ini juga menggunakan beberapa karakteristik perusahaan yang diperkirakan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan pemilihan sampel, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, kualitas auditor eksternal dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal.

Kata Kunci : *Tata Kelola Perusahaan, Keterbukaan Informasi, Pelaporan Keuangan, Papan Utama BEI.*

1. PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan atau yang sering disebut dengan *corporate governance* memiliki peran yang penting dalam strategi pengendalian risiko. Praktik *good corporate governance* memiliki peran dalam pengelolaan organisasi perusahaan yang tidak dapat diremehkan. Isu *good corporate governance* merupakan salah satu istilah yang populer pada dekade ini. Tak hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan pada posisi terhormat. Pertama, *good corporate governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *good corporate governance* (Manossoh, 2016). Good Corporate governance (GCG) merupakan mekanisme yang menghubungkan seluruh pemangku kepentingan dengan memberikan kewenangan yang sama (Titania et al., 2023). Bertahun-tahun GCG menjadi perhatian di Negara-negara berkembang karena berbagai masalah seperti manajemen bisnis yang tidak efisien dan terulangnya masalah kebangkrutan. Masalah-masalah ini erupakan dampak dari sistem CG yang tidak baik serta kurangnya aturan dan regulasi perusahaan (Buallay et al., 2017).

Menerapkan corporate governance di suatu perusahaan sangat memerlukan komitmen penuh dan konsisten dari manajemen puncak dan dewan komisaris. Penerapan prinsip tersebut harus ditunjukkan melalui tindakan nyata oleh semua pihak, jika tidak adanya komitmen dan sikap yang konsisten, maka ada kekhawatiran bahwa sikap terhadap praktik GCG akan tetap menjadi tatanan dan tidak akan menambah nilai bagi perusahaan (Jayanti, 2015). *Corporate governance* dapat diartikan sebagai cara organisasi dikelola. Cara tersebut dapat berupa sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan dikelola sesuai dengan kepentingan terbaik pemangku kepentingannya, khususnya pemegang saham (Agyei-Mensah, 2016). Di Indonesia, *corporate governance* mulai mendapat perhatian khusus sejak terjadinya krisis moneter di negara-negara Asia pada akhir tahun 1990-an. Studi yang dilakukan oleh *Asean Development Bank* menemukan bahwa kontributor utama dari krisis ekonomi tersebut adalah tata kelola perusahaan yang lemah. Oleh karena itu, kejadian tersebut menimbulkan inisiatif untuk memperkuat *corporate governance* di Indonesia.

Pengungkapan informasi pengendalian internal dapat mewujudkan transparansi yang berperan penting dalam mengurangi dampak biaya keagenan dan masalah asimetri informasi di pasar, serta mampu menarik investasi langsung asing (Agyei-Mensah, 2016). Hal ini penting karena calon investor dapat mengetahui efektivitas pengendalian internal perusahaan melalui pengungkapan informasinya dalam laporan tahunan. *UK Corporate Governance Code* menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengungkapan informasi pengendalian internal.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Main Board* Bursa Efek Indonesia. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini terdiri dari konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas auditor eksternal dan komite audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian, tahun penelitian, dan variabel. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *list Main Board* Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022.

2. METODE PENELITIAN

Jenis merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di *Main Board* Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari sampel perusahaan yang telah ditentukan, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi atas berbagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, serta berbagai informasi yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan indeks pengungkapan informasi pengendalian internal. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketetapan model dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan analisis regresi berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen dan kontroling. Variabel dependen adalah *Internal Control Disclosure Index* (ICDI). Variabel independen adalah konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas auditor eksternal, dan komite audit. Variabel kontroling adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Main Board* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2022. Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Main Board* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 40 perusahaan, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan, dan didapat 140 penelitian pada periode 2016-2022. Dengan rincian sebagai berikut yaitu 3 perusahaan *delisting*, 17 perusahaan diluar *outliner*.

Uji Statistic Deskriptif

Tabel 4.1 : Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICDI	140	.50	1.00	.7983	.1277
KK	140	.21	.85	.5305	.1629
KI	140	.09	.90	.6333	.1818
PKI	140	.50	1.00	.7034	.1333
KAE	140	.00	1.00	.8500	.3584
KA	140	.33	1.00	.8755	.2038
ROA	140	.0009	.3406	.0953	.0701
DER	140	.0413	.6919	.3557	.1563

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini juga dapat dilihat dari pendekatan grafik Normal P-P of regression standardized residual. Jika data mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh, maka tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut. Hasil grafik Normal P-P of regression standardized residual uji normalitas terdapat pada Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut berarti dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan hubungan antara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*. Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji varians yang ada dari kelompok data yang digunakan, hasil uji diketahui bahwa titik tersebut sudah menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut merupakan masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Run Test*. Uji *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen.

Tabel 4.5 : Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,096	,049		1,941	,054
KK	,110	,036	,265	3,028	,003
KI	-,095	,031	-,254	-3,021	,003
PKI	,029	,039	,057	,736	,463
KAE	,036	,014	,188	2,453	,015
KA	,126	,030	,380	4,242	,000
ROA	,276	,078	,285	3,523	,001
DER	-,013	,037	-,030	-,351	,726

a. Dependent Variable: ICDI

Dari hasil output SPSS 24 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,096 + 0,110X1 - 0,095X2 + 0,029X3 + 0,036X4 + 0,126X5 + 0,276X6 - 0,013X7 + e$$

Hasil Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa tingkat signifikan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_a diterima, model diterima dan layak serta penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya. Artinya variabel independen terdiri dari kontribusi, klaim dan investasi bersama – sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah.

Tabel 4.6 : Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,214	7	,031	9,541	,000 ^b
	Residual	,424	132	,003		
	Total	,638	139			

a. Dependent Variable: ICDI

b. Predictors: (Constant), Leverage, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor Eksternal, Kepemilikan Institusional, ROA, Konsentrasi Kepemilikan

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,336 atau 33.6%. Hal ini berarti 33.6% variabel Pengungkapan informasi pengendalian Internal/*Internal Control Disclosure Index* (ICDI). mampu dijelaskan oleh lima (5) variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas auditor eksternal, dan komite audit. Sedangkan sisanya ($100\% - 33.6\% = 66.4\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya di luar model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,580 ^a	,336	,301	,05667

a. Predictors: (Constant), Leverage, PKI, KA, KAE, KI ROA, KK

b. Dependent Variable: ICDI

Hasil Uji Signifikansi Simultan (T test)

Uji signifikansi-t ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghazali (2016). Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa:

Dari hasil uji t variabel konsentrasi kepemilikan memiliki nilai t hitung sebesar 3,028 yang berarti $> 1,97810$ (nilai t tabel), dengan signifikan sebesar 0,003 yang berarti $< 0,05$. Berarti bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan informasi pengendalian internal / ICDI, yang berarti H_{a1} Terdukung. Arah koefisien positif menjelaskan bahwa kenaikan konsentrasi kepemilikan mengakibatkan kenaikan Pengungkapan informasi pengendalian internal / ICDI dan penurunan konsentrasi kepemilikan akan mengakibatkan

penurunan Pengungkapan informasi pengendalian internal / ICDI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *mainboard* Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai t hitung sebesar -3,021 yang berarti $<1,97810$ (nilai t tabel), dengan signifikan sebesar 0,003 yang berarti $<0,05$. Berarti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan informasi pengendalian internal / ICDI, yang berarti **Ha₂** Tidak terdukung. Arah koefisien negatif menjelaskan bahwa kenaikan kepemilikan institusional mengakibatkan penurunan Pengungkapan informasi pengendalian internal / ICDI, dan penurunan kepemilikan institusional akan mengakibatkan kenaikan *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *mainboard* Bursa Efek Indonesia.

Proporsi Komisaris Independen memiliki nilai t hitung sebesar 0,736 yang berarti $<1,97810$ (nilai t tabel), dengan signifikan sebesar 0,463 yang berarti $>0,05$. Berarti bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan informasi pengendalian internal / ICDI, yang berarti **Ha₃** Tidak terdukung. Arah koefisien positif menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen mengakibatkan kenaikan Pengungkapan informasi pengendalian internal / ICDI, dan penurunan Proporsi Komisaris Independen akan mengakibatkan penurunan *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *mainboard* Bursa Efek Indonesia.

Kualitas Auditor Eksternal memiliki nilai t hitung sebesar 2,453 yang berarti $>1,97810$ (nilai t tabel), dengan signifikan sebesar 0,015 yang berarti $<0,05$. Berarti bahwa Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan informasi pengendalian internal / ICDI, yang berarti **Ha₄** Terdukung. Arah koefisien positif menjelaskan bahwa kenaikan Kualitas Auditor Eksternal mengakibatkan kenaikan Pengungkapan informasi pengendalian internal / ICDI dan penurunan Kualitas Auditor Eksternal akan mengakibatkan penurunan *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *mainboard* Bursa Efek Indonesia.

Komite Audit memiliki nilai t hitung sebesar 4,242 yang berarti $>1,97810$ (nilai t tabel), dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$. Berarti bahwa Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal / ICDI, yang berarti **Ha₅** Terdukung. Arah koefisien positif menjelaskan bahwa kenaikan Komite Audit mengakibatkan kenaikan Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal / ICDI, dan penurunan Komite Audit akan mengakibatkan penurunan *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *mainboard* Bursa Efek Indonesia.

Return On Assets memiliki nilai t hitung sebesar 3,523 yang berarti $>1,97810$ (nilai t tabel), dengan signifikan sebesar 0,001 yang berarti $<0,05$. Berarti bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal / ICDI, Arah koefisien positif menjelaskan bahwa kenaikan *Return On Assets* mengakibatkan kenaikan Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal / ICDI dan penurunan *Return On Assets* akan mengakibatkan penurunan *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *mainboard* Bursa Efek Indonesia.

Debt to assets ratio memiliki nilai t hitung sebesar -0,351 yang berarti $<1,97810$ (nilai t tabel), dengan signifikan sebesar 0,726 yang berarti $>0,05$. Berarti bahwa *Debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal / ICDI, Arah koefisien negatif menjelaskan bahwa kenaikan *Debt to assets ratio* mengakibatkan penurunan Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal / ICDI, dan penurunan *Debt to assets ratio* akan mengakibatkan kenaikan *Internal Control Disclosure Index* (ICDI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *mainboard* Bursa Efek Indonesia.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas auditor eksternal, dan komite audit terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal/*ICDI* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di *Main board* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2022, dan menggunakan variabel kontroling yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal/*ICDI*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal/*ICDI*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal/*ICDI*.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal/*ICDI*.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal/*ICDI*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agyei-Mensah, Ben Kwame. 2016. *Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market*. "Corporate Governance", Vol. 16, No. 1.
- Buailaiy, AI., Haimdain, AI., & Zureigait, Q. (2017). Corporate Governance and Firm Performance: Evidence From Saudi Arabia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(1), 78–98.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS23*, Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jayanti, P. D. W. I. (2015). *Pt . Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi VIII Surabaya Menerapkan Prinsip GCG*. 4(8), 1–18.
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Norlive Kharisma Indonesia.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (3), 1224-1238.